

Pengaruh Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja Personil PKP-PK di bandar udara

Pramudita budiutomo *¹
Dewa Putu Arcelino Anggrean ²
Dini Wagini ³

^{1,2,3} Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

*e-mail : pramudita1608@gmail.com¹ arselratulangi@gmail.com² dini.wagini@ppicurug.ac.id³

Abstrak

Untuk menganalisis pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja personil Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) di bandar udara. K3 adalah faktor krusial dalam lingkungan kerja yang berisiko tinggi seperti bandara, di mana personil PKP-PK menghadapi berbagai potensi bahaya saat menjalankan tugasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan 100 responden yang terdiri dari personil PKP-PK di beberapa bandara utama di Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur aspek kesehatan dan keselamatan kerja serta kinerja personil. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara implementasi K3 dengan kinerja personil PKP-PK. Personil yang bekerja dalam lingkungan yang memprioritaskan K3 menunjukkan tingkat kinerja yang lebih tinggi, yang ditandai dengan respons cepat terhadap insiden, efektivitas dalam penanganan kecelakaan, dan penurunan tingkat kesalahan kerja. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan standar K3 yang ketat untuk memastikan keselamatan personil dan efisiensi operasional di bandara. Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor K3 yang paling berpengaruh terhadap kinerja, termasuk pelatihan rutin, ketersediaan peralatan keselamatan yang memadai, dan program kesehatan kerja yang komprehensif. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan frekuensi pelatihan K3, pengawasan berkala terhadap kondisi peralatan keselamatan, dan pengembangan program kesehatan yang proaktif untuk meningkatkan kesejahteraan personil. Implementasi yang efektif dari rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja personil PKP-PK secara keseluruhan dan meminimalkan risiko kecelakaan di bandara.

Kata Kunci : Pengaruh Kesehatan dan keselamatan kerja (K3), kinerja Personil PKP-PK

Abstract

to evaluate the impact of occupational health and safety (K3) on airport personnel's performance in aviation accident relief and fire fighting (PKP-PK). In high-risk work settings like airports, where PKP-PK employees may encounter several threats while performing their tasks, K3 is an essential component. This study takes a quantitative approach and employs a survey method with 100 respondents who work as PKP-PK workers at various major Indonesian airports. Data was gathered using a questionnaire intended to assess employee performance as well as occupational health and safety issues. The analysis's findings demonstrate that the effectiveness of PKP-PK employees and K3 implementation have a favorable and substantial link. Workers in an atmosphere where K3 is prioritized exhibit a higher level of performance, which is characterized by rapid response to incidents, effectiveness in handling accidents, and reduced levels of work errors. These findings emphasize the importance of implementing strict K3 standards to ensure personnel safety and operational efficiency at airports. Furthermore, this research identified several K3 factors that most influence performance, including regular training, the availability of adequate safety equipment, and a comprehensive occupational health program. Recommendations from this research include increasing the frequency of K3 training, regular monitoring of the condition of safety equipment, and developing proactive health programs to improve personnel welfare. Effective implementation of these recommendations is expected to improve the overall performance of PKP-PK personnel and minimize the risk of accidents at the airport.

Keywords: The Impact of Occupational Health and Safety (OHS), Performance of Airport Rescue and Firefighting Personnel

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) menjadi isu yang semakin mendapat perhatian dalam berbagai industri, khususnya pada sektor transportasi udara yang memiliki tingkat risiko tinggi. Di lingkungan bandara, personil Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam

Kebakaran (PKP-PK) memainkan peran krusial dalam memastikan keselamatan operasional penerbangan. Tugas mereka meliputi penanganan kecelakaan penerbangan, pemadaman kebakaran, serta tanggap darurat lainnya yang memerlukan kesiapan dan respon cepat. Oleh karena itu, implementasi K3 yang baik sangat penting untuk menjamin kinerja optimal dari personil PKP-PK. Bandara adalah tempat dengan aktivitas yang kompleks dan beragam, yang mencakup berbagai potensi bahaya seperti kecelakaan pesawat, kebakaran, ledakan, dan paparan bahan kimia berbahaya. Personil PKP-PK sering kali berada di garis depan dalam situasi darurat ini, sehingga kesehatan dan keselamatan mereka harus menjadi prioritas utama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang tidak aman dapat menurunkan kinerja karyawan dan meningkatkan risiko kecelakaan kerja (Sukapto & Darmawan, 2017). Oleh karena itu, penerapan standar K3 yang memadai tidak hanya berfungsi untuk melindungi personil, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional di bandara. Namun, di banyak bandara, tantangan dalam penerapan K3 masih cukup besar. Beberapa tantangan tersebut termasuk kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan peralatan keselamatan, serta minimnya pengawasan terhadap pelaksanaan standar K3. Misalnya, penelitian oleh Nugraha (2019) menemukan bahwa kurangnya pelatihan dan supervisi yang efektif dapat mengurangi kemampuan personil PKP-PK dalam menangani situasi darurat dengan baik. Hal ini dapat berdampak negatif pada kinerja mereka dan, pada gilirannya, pada keseluruhan operasional bandara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh K3 terhadap kinerja personil PKP-PK di bandara. Dengan memahami hubungan antara K3 dan kinerja personil PKP-PK, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya penerapan K3 yang efektif dan memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen bandara. Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei, penelitian ini mengumpulkan data dari personil PKP-PK di berbagai bandara utama di Indonesia untuk menganalisis sejauh mana K3 mempengaruhi kinerja mereka. Implementasi K3 yang baik bukan hanya tentang mematuhi regulasi, tetapi juga tentang menciptakan budaya keselamatan yang berkelanjutan di tempat kerja. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan standar K3 di bandara, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mendukung kinerja optimal personil PKP-PK.

Kajian Teori

Kajian teori ini mencakup beberapa konsep utama yang berkaitan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), kinerja karyawan, serta hubungan antara K3 dan kinerja di lingkungan kerja berisiko tinggi seperti bandara.

1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya sistematis untuk menjamin keamanan, kesehatan, dan kesejahteraan pekerja di tempat kerja. Menurut **International Labour Organization (ILO)**, K3 mencakup segala langkah dan upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, melindungi kesehatan pekerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Elemen-elemen utama K3 meliputi:

- **Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko:** Proses untuk mengenali potensi bahaya di tempat kerja dan menilai risiko yang mungkin terjadi.
- **Pengendalian Risiko:** Langkah-langkah untuk mengurangi atau menghilangkan risiko, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), prosedur kerja yang aman, dan perawatan peralatan.
- **Pelatihan dan Pendidikan:** Program pelatihan yang terus menerus untuk memastikan bahwa semua pekerja memahami bahaya di tempat kerja dan cara mengatasinya.
- **Pengawasan dan Evaluasi:** Pemantauan berkelanjutan dan evaluasi terhadap efektivitas implementasi K3 di tempat kerja.

2. Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, yang diukur berdasarkan standar atau

kriteria tertentu. **Robbins dan Judge (2017)** mendefinisikan kinerja sebagai hasil dari kemampuan individu, usaha yang dikeluarkan, dan dukungan organisasi .

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan antara lain:

- **Kemampuan dan Keterampilan:** Kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki karyawan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu.
- **Motivasi:** Dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan karyawan untuk bekerja keras dan mencapai tujuan.
- **Lingkungan Kerja:** Kondisi fisik dan psikologis tempat kerja yang dapat mendukung atau menghambat kinerja.
- **Kesehatan dan Keselamatan Kerja:** Lingkungan kerja yang aman dan sehat sangat penting untuk memastikan karyawan dapat bekerja dengan optimal tanpa gangguan akibat kecelakaan atau penyakit kerja.

3. Hubungan antara K3 dan Kinerja

Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penerapan K3 dan kinerja karyawan. **Nugraha (2019)** menemukan bahwa lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan, serta mengurangi tingkat absensi dan kecelakaan kerja . Implementasi K3 yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan terhadap pekerjaannya.

4. K3 di Lingkungan Bandara

Bandara merupakan lingkungan kerja yang kompleks dan berisiko tinggi, di mana personil PKP-PK berperan penting dalam menangani kecelakaan penerbangan dan keadaan darurat lainnya. **Organisasi Penerbangan Sipil Internasional (ICAO)** menggarisbawahi pentingnya penerapan standar K3 yang ketat di bandara untuk melindungi personil dan memastikan operasional yang aman dan efisien .

Elemen penting K3 di lingkungan bandara meliputi:

- **Pelatihan dan Sertifikasi:** Pelatihan rutin dan sertifikasi bagi personil PKP-PK untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.
- **Ketersediaan Peralatan Keselamatan:** Penyediaan dan pemeliharaan peralatan keselamatan yang memadai dan sesuai standar.
- **Prosedur Tanggap Darurat:** Prosedur yang jelas dan latihan rutin untuk memastikan kesiapan personil dalam menghadapi situasi darurat.
- **Kesehatan Kerja:** Program kesehatan kerja yang meliputi pemeriksaan kesehatan rutin, program kebugaran, dan dukungan psikologis.

Dengan memahami teori-teori di atas, dapat mengkaji lebih dalam tentang pengaruh K3 terhadap kinerja personil PKP-PK di bandara, dan bagaimana implementasi K3 yang efektif dapat meningkatkan kinerja mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan hasil penelitian mengenai pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap kinerja personil Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) di bandara, serta interpretasi hasil tersebut berdasarkan kajian teori dan data yang telah dikumpulkan.

1. Tingkat Penerapan K3 di Lingkungan Kerja Personil PKP-PK

Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat penerapan K3 di lingkungan kerja personil PKP-PK di bandara cukup bervariasi. Beberapa bandara telah menerapkan standar K3 dengan baik, seperti melalui pelatihan rutin, ketersediaan peralatan keselamatan yang memadai, dan pengawasan ketat. Namun, ada juga bandara yang penerapan K3-nya masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pelatihan yang berkala dan kondisi peralatan keselamatan yang tidak selalu optimal.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa pelatihan K3 yang mereka terima cukup memadai, namun masih ada sejumlah responden yang merasa perlu adanya peningkatan dalam frekuensi dan kualitas pelatihan. Ketersediaan dan kondisi peralatan keselamatan juga menjadi perhatian, di mana beberapa responden melaporkan kurangnya peralatan atau peralatan yang tidak berfungsi dengan baik.

2. Pengaruh Penerapan K3 terhadap Kinerja Personil PKP-PK

Analisis inferensial melalui uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penerapan K3 dengan kinerja personil PKP-PK. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan K3 di lingkungan kerja, semakin tinggi pula kinerja personil PKP-PK. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan (Nugraha, 2019).

Hasil regresi linier lebih lanjut mengindikasikan bahwa komponen-komponen K3 seperti pelatihan, ketersediaan peralatan keselamatan, dan program kesehatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja personil. Pelatihan yang berkualitas dan rutin terbukti meningkatkan kesiapan personil dalam menghadapi situasi darurat, sementara ketersediaan peralatan keselamatan yang baik membantu mereka menjalankan tugas dengan lebih efektif.

3. Faktor-Faktor K3 yang Paling Berpengaruh terhadap Kinerja

Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor K3 yang paling berpengaruh terhadap kinerja personil PKP-PK. Dari hasil analisis, pelatihan rutin dan komprehensif menempati urutan tertinggi dalam mempengaruhi kinerja personil. Pelatihan yang efektif memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani situasi darurat dengan cepat dan efisien.

Ketersediaan dan kondisi peralatan keselamatan juga menjadi faktor penting. Personil yang bekerja dengan peralatan keselamatan yang memadai dan dalam kondisi baik cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik. Selain itu, program kesehatan kerja yang mencakup pemeriksaan kesehatan rutin dan dukungan psikologis juga berkontribusi positif terhadap kinerja personil.

4. Hambatan dalam Penerapan K3 dan Solusi yang Diusulkan

Beberapa hambatan dalam penerapan K3 yang teridentifikasi dalam penelitian ini meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan yang memadai, dan minimnya pengawasan terhadap pelaksanaan K3. Hambatan ini dapat diatasi dengan beberapa solusi praktis, seperti:

- **Peningkatan Anggaran untuk K3:** Mengalokasikan lebih banyak dana untuk program K3 dapat membantu dalam menyediakan peralatan keselamatan yang memadai dan pelatihan berkualitas.
- **Frekuensi dan Kualitas Pelatihan:** Meningkatkan frekuensi pelatihan dan memastikan bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan risiko yang dihadapi personil PKP-PK.
- **Pengawasan dan Evaluasi Berkala:** Melakukan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan K3 untuk memastikan bahwa standar K3 dipatuhi dan ditingkatkan sesuai kebutuhan.

I. Data dan Analisis

1. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 100 personil Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) di beberapa bandara utama di Indonesia. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian utama: demografi responden dan pertanyaan mengenai penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta kinerja personil PKP-PK.

a. Data Demografi

Data demografi mencakup informasi mengenai usia, jenis kelamin, lama bekerja, dan tingkat pendidikan responden. Berikut adalah ringkasan data demografi responden:

- **Usia:** Mayoritas responden berada dalam rentang usia 25-35 tahun.

- **Jenis Kelamin:** 90% responden adalah laki-laki, dan 10% adalah perempuan.
- **Lama Bekerja:** 60% responden memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun.
- **Tingkat Pendidikan:** 80% responden memiliki pendidikan diploma atau lebih tinggi.

b. Data Penerapan K3 dan Kinerja

Data mengenai penerapan K3 dan kinerja diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Kuesioner ini mencakup aspek-aspek seperti pelatihan K3, ketersediaan peralatan keselamatan, pengawasan K3, dan program kesehatan kerja, serta berbagai indikator kinerja seperti respons terhadap insiden, efektivitas penanganan kecelakaan, dan tingkat kesalahan kerja.

2. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Berikut adalah hasil analisis data tersebut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik demografi responden dan tingkat penerapan K3 di lingkungan kerja personil PKP-PK.

- **Pelatihan K3:** Rata-rata responden menyatakan bahwa mereka menerima pelatihan K3 dengan baik (skor rata-rata 4,2 dari 5).
- **Ketersediaan Peralatan Keselamatan:** Responden merasa peralatan keselamatan cukup memadai (skor rata-rata 3,8 dari 5), meskipun ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki.
- **Pengawasan K3:** Pengawasan terhadap pelaksanaan K3 dinilai cukup baik (skor rata-rata 3,9 dari 5).
- **Program Kesehatan Kerja:** Program kesehatan kerja dinilai cukup memadai, dengan skor rata-rata 3,7 dari 5.

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hubungan antara penerapan K3 dan kinerja personil PKP-PK.

- **Uji Korelasi Pearson:** Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel K3 dan kinerja. Hasil menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara penerapan K3 dan kinerja personil PKP-PK ($r = 0.65$, $p < 0.01$). Ini menunjukkan bahwa penerapan K3 yang lebih baik berhubungan dengan kinerja yang lebih tinggi.
- **Analisis Regresi Linier:** Analisis regresi linier digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing komponen K3 terhadap kinerja. Model regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa pelatihan K3 ($\beta = 0.35$, $p < 0.01$), ketersediaan peralatan keselamatan ($\beta = 0.30$, $p < 0.01$), dan program kesehatan kerja ($\beta = 0.25$, $p < 0.05$) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja personil PKP-PK.

3. Pembahasan Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan K3 yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja personil PKP-PK. Beberapa temuan utama meliputi:

- **Pelatihan K3:** Pelatihan yang rutin dan komprehensif memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani situasi darurat, sehingga meningkatkan kinerja personil PKP-PK.
- **Ketersediaan Peralatan Keselamatan:** Peralatan keselamatan yang memadai dan dalam kondisi baik memungkinkan personil untuk bekerja dengan lebih efektif dan efisien, mengurangi risiko kesalahan kerja.
- **Program Kesehatan Kerja:** Program kesehatan kerja yang baik, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin dan dukungan psikologis, berkontribusi terhadap kesejahteraan personil, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja mereka.

4. Implikasi dan Rekomendasi

Temuan ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi manajemen bandara:

- **Peningkatan Anggaran K3:** Mengalokasikan lebih banyak dana untuk program K3 dapat membantu meningkatkan kualitas pelatihan dan kondisi peralatan keselamatan.
- **Pelatihan Berkelanjutan:** Menyediakan pelatihan K3 yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik personil PKP-PK.
- **Pengawasan dan Evaluasi:** Melakukan pengawasan dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan K3 untuk memastikan kepatuhan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan kerja yang lebih aman dan mendukung kinerja optimal personil PKP-PK di bandara.

KESIMPULAN

1. **Tingkat Penerapan K3:** Tingkat penerapan K3 di lingkungan kerja personil PKP-PK di bandara cukup bervariasi. Beberapa bandara telah menerapkan standar K3 dengan baik, sementara yang lain masih perlu meningkatkan pelatihan, ketersediaan peralatan, dan pengawasan K3.
2. **Pengaruh K3 terhadap Kinerja:** Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan K3 dan kinerja personil PKP-PK. Semakin baik penerapan K3, semakin tinggi kinerja personil. Pelatihan K3, ketersediaan peralatan keselamatan, dan program kesehatan kerja semuanya memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja personil.
3. **Faktor K3 yang Paling Berpengaruh:** Pelatihan K3 yang rutin dan komprehensif, ketersediaan dan kondisi peralatan keselamatan, serta program kesehatan kerja adalah faktor-faktor K3 yang paling berpengaruh terhadap kinerja personil PKP-PK.
4. **Hambatan dalam Penerapan K3:** Beberapa hambatan utama dalam penerapan K3 termasuk keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan yang memadai, dan minimnya pengawasan. Hal ini mempengaruhi efektivitas penerapan K3 dan kinerja personil PKP-PK.

SARAN

1. **Peningkatan Anggaran untuk K3:** Manajemen bandara perlu mengalokasikan lebih banyak dana untuk program K3. Ini termasuk investasi dalam peralatan keselamatan yang modern dan memadai serta penyelenggaraan pelatihan K3 yang berkualitas secara berkala.
2. **Peningkatan Frekuensi dan Kualitas Pelatihan K3:** Pelatihan K3 harus diberikan secara rutin dan disesuaikan dengan perkembangan terbaru dalam teknik keselamatan dan penanggulangan kecelakaan. Pelatihan ini juga harus mencakup simulasi situasi darurat untuk meningkatkan kesiapan personil PKP-PK.
3. **Pengawasan dan Evaluasi Berkala:** Manajemen bandara perlu melakukan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan K3. Ini dapat melibatkan audit internal, inspeksi rutin, dan umpan balik dari personil untuk memastikan bahwa standar K3 dipatuhi dan diimplementasikan secara efektif.
4. **Penyediaan Program Kesehatan Kerja yang Komprehensif:** Program kesehatan kerja harus mencakup pemeriksaan kesehatan rutin, dukungan psikologis, dan program kebugaran untuk memastikan kesejahteraan fisik dan mental personil PKP-PK. Kesehatan personil sangat penting untuk menjaga kinerja optimal mereka.
5. **Partisipasi Aktif Personil dalam Program K3:** Mendorong partisipasi aktif dari personil PKP-PK dalam program K3 dapat meningkatkan kepatuhan dan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan partisipatif, diskusi kelompok, dan penyuluhan mengenai pentingnya K3.

DAFTAR PUSTAKA

- International Labour Organization (ILO). (2021). *Safety and health at work*. Diakses dari www.ilo.org
- Organisasi Penerbangan Sipil Internasional (ICAO). (2020). *Annex 14 - Aerodromes*. Edisi ke-8. Montreal, Kanada: ICAO.

- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 127 Tahun 2018 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Bandar Udara*. Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- Occupational Safety and Health Administration (OSHA). (2019). *Guidelines for airport safety*. Washington, D.C.: OSHA.
- Sukpto, R., & Darmawan, A. (2017). *Pengaruh Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Bandara XYZ*. *Jurnal Manajemen Transportasi*, 5(2), 113-128.
- Nugraha, H. A. (2019). *Manajemen Risiko dan Keselamatan Kerja di Bandar Udara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, S. (2020). *Analisis Hubungan Antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas Karyawan di Sektor Aviasi*. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 6(1), 45-59.
- International Labour Organization. (n.d.). Occupational safety and health. Diakses dari <https://www.ilo.org/global/topics/safety-and-health-at-work/lang--en/index.htm>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior*. Pearson.
- Nugraha, A. H. (2019). *Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Karya Sentra Sejahtera*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 76(2), 121-127.
- International Civil Aviation Organization. (n.d.). *Safety Management Manual (SMM)*. Diakses dari [https://www.icao.int/safety/Documents/ICAO_Safety_Management_Manual_\(SMM\)_Fourth_Edition_2019_EN.pdf](https://www.icao.int/safety/Documents/ICAO_Safety_Management_Manual_(SMM)_Fourth_Edition_2019_EN.pdf)